

Mempersiapkan Siswa Menuju Dunia Kerja melalui Bimbingan Karir

Zikry Indra Fadillah

e-mail: zikryindras@email.com

Article Info

Article history:

Received 03-07-2025

Revised 21-07-2025

Accepted 19-08-2025

Keyword: Bimbingan

Karir, Perencanaan Karir,
Pengembangan Siswa,
Pendidikan, Karir

ABSTRAK

Bimbingan karir memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan membantu mereka mengenali potensi diri, merencanakan jalur karir yang sesuai, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia profesional. Layanan ini tidak hanya mendukung siswa dalam memilih jurusan atau pekerjaan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan dunia kerja. Selain itu, bimbingan karir membantu siswa mengatasi hambatan, meningkatkan kesiapan mental, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting untuk sukses. Kolaborasi dengan orang tua, lembaga eksternal, dan pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam memastikan layanan ini tetap relevan dan efektif di era modern.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional di lingkungan pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki keahlian khusus, yang dikenal sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit Pasal 3, guru pembimbing memiliki tugas utama untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil, dan menindaklanjuti program bimbingan yang menjadi tanggung jawab mereka terhadap peserta didik. Sementara itu, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang utama: pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir.

Kegiatan bimbingan karir meliputi pemberian bekal keterampilan teknis dan non-teknis untuk membantu siswa menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membentuk individu yang kompetitif dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat. Namun, pelaksanaan bimbingan karir menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya tenaga profesional, kurangnya akses terhadap informasi karir yang memadai, serta minimnya keterlibatan dunia industri dalam program sekolah. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan industri, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung melalui program magang atau pelatihan kerja. Kerja sama semacam ini menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja (Prasetyo, 2020).

Di era globalisasi yang terus berkembang, mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja bukan hanya menjadi kebutuhan mendesak tetapi juga menjadi strategi utama untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Teknologi yang berkembang pesat dan perubahan pasar tenaga kerja menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan industri modern. Kompetensi teknis, seperti penguasaan teknologi informasi, pemrograman, atau keterampilan manufaktur berbasis digital, menjadi syarat utama untuk bersaing di dunia kerja. Di sisi lain, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan,

kemampuan bekerja dalam tim, serta pemecahan masalah juga menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam karirnya.

Dalam konteks ini, institusi pendidikan tidak hanya bertugas menyediakan materi akademik, tetapi juga bertanggung jawab untuk memastikan siswa mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Pendekatan seperti *project-based learning*, penguatan kurikulum berbasis kompetensi, serta program magang menjadi semakin relevan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam magang industri memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan teori di ruang kelas (Sukardi, 2021).

Lebih jauh lagi, globalisasi membawa tantangan baru seperti otomatisasi dan digitalisasi yang berpotensi mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja di bidang tradisional tetapi menciptakan peluang besar dalam sektor teknologi dan kreatif. Oleh karena itu, siswa perlu dipersiapkan untuk menjadi pekerja yang fleksibel, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat menciptakan solusi baru atau bahkan membuka peluang kerja sendiri. Dalam hal ini, kolaborasi antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dan industri menjadi kunci. Dunia kerja membutuhkan lulusan yang siap pakai, sedangkan pendidikan membutuhkan informasi dari industri untuk menyesuaikan kurikulumnya (Prasetyo, 2020).

Selain itu, pendidikan harus merespons perkembangan teknologi dengan memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan simulasi, platform digital, dan analisis data, yang tidak hanya memberikan siswa pengetahuan teknis tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru. Semua ini membutuhkan pendekatan holistik, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, beretika, dan memiliki semangat pembelajar seumur hidup. Dengan demikian, persiapan memasuki dunia kerja tidak hanya menciptakan individu yang berkompeten tetapi juga berkontribusi pada masyarakat global yang lebih produktif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode tinjauan pustaka, yang berarti fokusnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dokumen resmi pemerintah, serta bahan dari konferensi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mempelajari bimbingan karir sebagai strategi penting dalam mempersiapkan siswa SMA untuk memasuki dunia kerja. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang teori, konsep, dan praktik terkait, sehingga memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan karir dalam memenuhi kebutuhan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Creswell (2010), tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini membantu peneliti mengintegrasikan penelitian mereka ke dalam kerangka literatur yang sudah ada dan mengidentifikasi kesenjangan yang dapat diisi oleh studi baru. Sementara itu, Zed (2008) menjelaskan langkah-langkah penting dalam penelitian kepustakaan. Langkah pertama adalah mempersiapkan alat-alat seperti pena, pensil, dan buku catatan untuk merekam informasi penting dari sumber bacaan, sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti perlu menyusun bibliografi kerja, yaitu daftar referensi utama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini berguna untuk menyimpan sumber-sumber relevan agar dapat diakses dengan mudah. Pengelolaan waktu juga menjadi faktor penting, di mana peneliti dianjurkan untuk menetapkan target dan jadwal yang terencana agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan hasilnya maksimal. Terakhir, peneliti harus membaca dan mencatat poin-poin penting dari sumber-sumber yang relevan, seperti kata kunci dan ide pokok, agar mempermudah proses penyusunan penelitian dan mencegah kelupaan terhadap hal-hal penting.

HASIL DAN DISKUSI

Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan bagian integral dari bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah karir mereka. Melalui layanan ini, siswa dapat mengeksplorasi potensi karir

mereka secara optimal dan memperoleh arahan yang relevan untuk merencanakan masa depan. Di satuan pendidikan, keberadaan bimbingan karir memiliki urgensi tinggi, mengingat perannya yang strategis dalam membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan kompetensi yang memadai.

Amin (dalam Yenes et al. 2023) Secara prinsip, istilah *guide* yang diterjemahkan dari kata "*guidance*" dalam bahasa Inggris memiliki makna memberikan arahan atau petunjuk kepada seseorang yang membutuhkan bantuan (Yenes et al. (2023). Sementara itu, kata "karir" berasal dari bahasa Inggris *career*, yang berarti pekerjaan. Karir dipandang sebagai aspek penting dalam pertumbuhan individu, khususnya bagi siswa, sehingga menjadi elemen yang harus dicapai dalam proses perkembangan mereka (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis, 2017). Dalam konteks pendidikan yang beragam, konseling kejuruan berfungsi sebagai pedoman yang membantu individu merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai persoalan karir, seperti memahami jenis pekerjaan, kondisi kerja, dan pilihan profesi yang sesuai. Menurut Fitria, Megaiswari, dan Afdal (2020), bimbingan karir adalah sebuah upaya untuk mendorong individu agar dapat mengenal dan memahami diri sendiri, serta merancang masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan.

Bimbingan karir mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengembangan kemampuan emosional dan kognitif, serta peningkatan aspek pribadi yang membantu individu memperoleh pemahaman diri yang positif. Selain itu, bimbingan karir juga bertujuan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia yang terus berkembang. Ini mencakup pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan beradaptasi dalam kehidupan budaya yang berubah-ubah. Secara keseluruhan, bimbingan karir berperan besar dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dan profesional.

Bimbingan karir memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman diri, yang mendukung kesiapan individu untuk beradaptasi dalam dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu aspek utama dari bimbingan karir adalah pengembangan kemampuan emosional dan kognitif, yang membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri, serta membuat keputusan yang lebih matang dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka. Selain itu, bimbingan karir juga mencakup pembentukan keterampilan dalam mengelola tantangan sosial dan budaya dalam kehidupan profesional, serta persiapan mental untuk bertahan dalam berbagai situasi.

Pengembangan keterampilan pribadi seperti pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai konteks sangat penting. Mengingat kompleksitas dunia kerja, penting bagi individu untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik dari segi keterampilan teknis maupun non-teknis. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang mempersiapkan diri dalam hal keterampilan dan pemahaman karir cenderung menghadapi kesulitan saat memasuki dunia kerja, yang dapat berujung pada ketidakpuasan terhadap pekerjaan mereka. Dengan demikian, bimbingan karir yang optimal dapat membantu individu, terutama pelajar dan mahasiswa, untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan jalur karir yang tepat, yang selanjutnya mendukung pencapaian profesional mereka di masa depan.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Rahmadani, N., & Herdi. (2021), bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu atau kelompok oleh seorang guru pembimbing, dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi yang mandiri. Dengan demikian, bimbingan karir di sekolah berfungsi untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir mereka di masa depan, yang mencakup pengembangan pemahaman diri dan pemenuhan perkembangan mereka. Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan karir peserta didik melalui pemberian layanan yang bersifat personal maupun kelompok. Sementara itu, Winkel (dalam Rahmadani, N., & Herdi, 2021) mendefinisikan karir sebagai aspek yang mencakup seluruh kehidupan seseorang, yang meliputi tiga hal utama: pertama, peran hidup, seperti menjadi pekerja, anggota keluarga, atau anggota masyarakat; kedua, lingkungan hidup, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat kerja; dan ketiga, peristiwa kehidupan, yang mencakup berbagai perubahan penting, seperti masuk pekerjaan, perkawinan, perpindahan tugas, kehilangan pekerjaan, atau pengunduran diri dari pekerjaan.

Bimbingan karir adalah suatu layanan yang berfokus pada upaya membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dalam pelaksanaannya, bimbingan karir memegang peran penting dalam memberikan panduan, arah, dan dukungan kepada siswa agar dapat mengidentifikasi potensi, minat, bakat, dan nilai-nilai hidup yang mendasari keputusan karir mereka. Hal ini penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam dunia yang terus berubah, di mana pasar tenaga kerja semakin kompetitif dan teknologi berkembang pesat. Oleh karena itu, bimbingan karir tidak hanya membantu siswa memahami dunia pekerjaan, tetapi juga membantu mereka menavigasi proses transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, yang sering kali penuh dengan ketidakpastian dan tantangan.

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip bimbingan karir memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan arah dan efektivitas layanan tersebut. Menurut Hongkong Education Bureau (dalam Hidayat, 2019), ada enam prinsip dasar yang harus dijalankan dalam bimbingan karir di jenjang sekolah menengah. Prinsip pertama adalah bahwa bimbingan karir harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendekatan yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan karir harus mempertimbangkan usia, pengalaman, dan kondisi psikologis siswa di setiap jenjang pendidikan. Misalnya, siswa yang berada di tingkat SMA memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan siswa di tingkat SMP, mengingat perbedaan dalam tingkat kedewasaan, kesiapan, dan kebutuhan mereka. Prinsip kedua adalah bahwa bimbingan karir harus diberikan kepada seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang akademik, budaya, atau orientasi hidup mereka. Ini penting karena setiap siswa berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses layanan bimbingan karir, terlepas dari kemampuan akademik atau sosial mereka.

Prinsip ketiga menekankan pentingnya pemberdayaan siswa agar mereka dapat membuat keputusan karir yang bertanggung jawab. Ini bukan hanya soal memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk memahami dan mengevaluasi pilihan-pilihan tersebut dengan bijaksana, berdasarkan pada pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja. Bimbingan karir harus membantu siswa mengidentifikasi tujuan hidup dan bagaimana mereka bisa mencapainya melalui pilihan-pilihan karir yang sesuai. Prinsip keempat adalah mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini mengarah pada pengembangan kompetensi pribadi dan sosial, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Sementara itu, prinsip kelima mengarahkan siswa untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai hidup mereka. Pemahaman tentang diri sendiri sangat penting dalam konteks ini, karena keputusan karir yang berdasarkan pada minat dan bakat memiliki peluang untuk lebih bertahan lama dan memuaskan. Bimbingan karir harus mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan kepuasan batin dan sesuai dengan tujuan hidup mereka. Prinsip keenam adalah mendampingi siswa dalam proses transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Transisi ini seringkali menantang, karena siswa dihadapkan pada banyak keputusan penting, seperti memilih jalur karir, menghadapi kenyataan bahwa dunia kerja mungkin berbeda jauh dengan dunia pendidikan, dan mengembangkan keterampilan untuk bertahan hidup dalam lingkungan kerja yang serba cepat.

Selain itu, Dwi Putranti (2017) juga mengidentifikasi beberapa prinsip penting dalam bimbingan karir yang dapat menambah wawasan kita mengenai bagaimana program ini dijalankan. Bimbingan karir, menurut Putranti, ditujukan untuk semua siswa, bukan hanya mereka yang menunjukkan bakat luar biasa dalam bidang akademis atau olahraga. Hal ini sesuai dengan prinsip inklusivitas, di mana setiap siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi dan dukungan yang mereka butuhkan dalam merencanakan masa depan mereka. Selain itu, bimbingan karir merupakan proses yang bersifat individual, yang berarti setiap siswa memiliki pendekatan yang unik sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensi mereka masing-masing. Meskipun demikian, bimbingan karir juga harus bersifat kolektif, karena melibatkan kerja sama antara konselor, guru, dan kepala sekolah dalam memberikan dukungan kepada siswa.

Lebih jauh lagi, Putranti juga menekankan bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian yang esensial dalam bimbingan karir. Pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan pemilihan karir, tetapi juga berbagai aspek kehidupan siswa lainnya, seperti pemilihan jurusan kuliah atau keputusan untuk memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, bimbingan karir harus memberikan ruang bagi siswa

untuk berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai pilihan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang mereka buat. Bimbingan karir juga harus berlangsung dalam berbagai latar kehidupan siswa, seperti di keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial mereka. Setiap konteks ini mempengaruhi cara siswa melihat dunia kerja dan membentuk pandangan mereka terhadap pilihan karir yang tersedia.

Melalui prinsip-prinsip ini, bimbingan karir diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan diri mereka secara maksimal, baik dari sisi kognitif, emosional, maupun sosial. Bimbingan karir bukan hanya tentang memberikan informasi tentang pekerjaan, tetapi juga tentang membantu siswa mengenal diri mereka lebih dalam, mengembangkan potensi yang ada, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan karir harus terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan lain di sekolah, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan dapat mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia yang terus berkembang ini. Hal ini penting karena dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, bekerja dalam tim, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang baik.

Bimbingan karir yang efektif akan memberi siswa keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan dunia kerja yang penuh persaingan dan perubahan. Sebagai bagian dari pendidikan, bimbingan karir bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk pekerjaan tertentu, tetapi juga tentang membentuk individu yang mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalani hidup mereka. Melalui bimbingan karir, siswa dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan dengan segala kemungkinan yang ada.

Fungsi dan Peran Layanan Bimbingan Karir dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Dunia Kerja

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk dunia profesional, baik bagi mereka yang akan melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun yang memilih untuk langsung memasuki dunia kerja. Fungsi pertama dari bimbingan karir adalah memberikan kemantapan dalam memilih jurusan pendidikan. Keputusan mengenai penjurusan ini akan mempengaruhi arah karir peserta didik di masa depan, karena setiap jurusan yang dipilih berhubungan langsung dengan keterampilan dan pengetahuan yang akan diperoleh, yang kemudian dapat membuka peluang dalam berbagai bidang pekerjaan. Oleh karena itu, bimbingan karir memberikan panduan yang memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat, berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.

Fungsi kedua adalah memberikan bekal kepada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja. Dalam hal ini, bimbingan karir membantu peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Misalnya, bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bimbingan ini akan membekali mereka dengan pengetahuan tentang keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, serta cara mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional. Hal ini sangat penting, mengingat perkembangan dunia kerja yang terus berubah dan memerlukan keterampilan yang relevan dan terkini.

Fungsi ketiga adalah mendukung kemandirian bagi peserta didik yang ingin atau harus bekerja sambil belajar. Tidak sedikit peserta didik yang memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja sambil melanjutkan pendidikan. Bimbingan karir di sini berfungsi untuk membantu mereka menyeimbangkan antara kewajiban belajar dan tuntutan pekerjaan. Selain itu, bimbingan karir juga memberikan arahan mengenai cara mengelola waktu, menetapkan prioritas, serta mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul saat bekerja sambil belajar.

Dalam konteks pengembangan karir, bimbingan karir juga memiliki fungsi untuk membantu peserta didik memahami potensi diri mereka secara lebih mendalam. Melalui proses ini, mereka dapat mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan, serta cita-cita yang dimiliki. Pemahaman terhadap potensi diri ini sangat penting dalam merencanakan jalur karir yang sesuai dengan kekuatan dan keinginan pribadi. Sebagai contoh, melalui asesmen karir yang dilakukan oleh konselor, peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya akan memperbesar kemungkinan mereka untuk sukses dalam karir yang dipilih.

Selain itu, bimbingan karir juga membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan dunia kerja. Peserta didik diberikan informasi tentang berbagai nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia profesional, seperti etika kerja, tanggung jawab, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Pemahaman tentang dunia kerja ini sangat penting, karena dapat membantu peserta didik menyesuaikan ekspektasi mereka dengan kenyataan yang ada di lapangan. Misalnya, melalui bimbingan karir, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan karir mereka.

Sebagai tambahan, bimbingan karir juga membantu peserta didik untuk menyadari hambatan-hambatan yang mungkin datang dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan ini bisa berupa kurangnya rasa percaya diri, kurangnya keterampilan tertentu, atau adanya stereotip negatif terkait pekerjaan tertentu. Konselor karir berperan dalam membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam perjalanan karir mereka.

Fungsi penting lainnya dari bimbingan karir adalah membantu peserta didik merencanakan dan menentukan karir masa depan mereka. Dalam tahap ini, bimbingan karir memberikan dukungan dalam menetapkan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Ini termasuk membantu peserta didik untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai, memilih pekerjaan yang tepat, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Semua proses ini dilakukan secara sistematis dan terencana, agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan mereka.

Selain fungsi-fungsi yang disebutkan di atas, bimbingan karir juga memiliki beberapa fungsi tambahan, seperti pencegahan, pemahaman, penyaluran, dan adaptasi. Fungsi pencegahan bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang dunia kerja, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi di masa depan. Fungsi pemahaman mengacu pada pemberian gambaran diri yang jelas kepada peserta didik mengenai keterkaitan antara diri mereka dengan dunia kerja. Fungsi penyaluran membantu peserta didik dalam memilih jurusan, jenis sekolah, dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sementara fungsi adaptasi berperan dalam membantu mereka menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki untuk masa depan. Semua fungsi ini saling berkaitan dan berperan dalam memastikan bahwa peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat mengenai karir mereka.

Melalui berbagai fungsi tersebut, bimbingan karir tidak hanya membantu peserta didik untuk merencanakan karir mereka, tetapi juga memberikan mereka bekal yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan di dunia profesional.

Penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah memiliki beberapa peran penting yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satunya adalah asesmen kebutuhan, di mana guru BK mengumpulkan informasi terkait kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar mereka sebelum memberikan layanan. Ini bertujuan agar layanan yang diberikan tepat sasaran. Selain itu, bimbingan karir juga dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau *workshop* dalam setting kelas besar atau lintas kelas, seperti seminar karir, pelatihan soft skill, dan acara *Career Day* yang melibatkan narasumber ahli atau praktisi. Bimbingan klasikal juga menjadi bagian dari layanan karir, yang disampaikan di kelas dengan materi yang disesuaikan berdasarkan asesmen dan kebutuhan siswa, serta bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karir mereka.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang ditujukan bagi sekelompok siswa dengan permasalahan karir serupa, seperti keterbatasan pilihan jurusan karena faktor orang tua atau ekonomi. Guru BK juga perlu berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam perencanaan karir, misalnya melalui seminar parenting, mengingat pengaruh orang tua dalam keputusan karir anak. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti perguruan tinggi, lembaga bimbingan, atau perusahaan juga menjadi penting, untuk memberikan kesempatan siswa mengikuti kegiatan seperti kunjungan kampus atau industri. Guru BK juga dituntut untuk memanfaatkan media visual, seperti papan bimbingan atau leaflet, sebagai sarana informasi karir. Terakhir, dengan perkembangan teknologi, pengembangan media

bimbingan karir yang lebih efisien juga menjadi bagian dari tugas guru BK, untuk memastikan layanan bimbingan karir relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan karir memainkan peran vital dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan membantu mereka mengenali potensi diri dan merencanakan jalur karir yang sesuai dengan minat serta tujuan hidup mereka. Bimbingan karir mendukung siswa dalam membuat keputusan karir yang bijaksana, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan yang diperlukan untuk transisi yang sukses dari dunia sekolah ke dunia profesional. Selain itu, layanan ini membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam dunia kerja yang dinamis. Kolaborasi dengan orang tua, lembaga eksternal, dan pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi penting untuk memastikan layanan bimbingan karir tetap relevan dan efektif di era modern.

REFERENSI

- Dwi Putranti, N. E. (2017). Peningkatan kompetensi guru BK/konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK). In Seminar Nasional Pendidikan (SNP), 40-46.
- Fitria, L., Megaiswari, M., & Afdal. (2020). Pentingnya bimbingan karir pada kegiatan PPK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 141-145.
- Hidayat, D. R. (2019). Prinsip-prinsip bimbingan karir di jenjang sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 34-45.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). "Layanan Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa". *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 1, 376-384.
- Prasetyo, E. (2020). Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.
- Rachmawati, S. (2012). "Masalah dan Solusi dalam Pengembangan Karir di Dunia Kerja". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 7, No. 2, 64-72.
- Rahmadani, N., & Herdi. (2021). Kinerja guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37.
- Sukardi, A. (2021). Kontribusi bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 245-260.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A., & Daharnis. (2017). Perencanaan karir siswa di SMA ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Jurnal Bikotetik*, 0(1), 0-36.
- Utami, D. (2021). Integrasi Teknologi Digital dalam Bimbingan Karir. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Yenes, E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95-101.